

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah individu yang berada di masa keemasan atau *Golden Age*, dimana proses awal perkembangan dan pertumbuhan anak mulai berkembang menuju pada tahap berikutnya. Yang artinya pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai macam-macam rangsangan dan stimulasi pada upaya pendidikan yang ada di lingkungan disekitarnya. Pada masa ini anak sudah siap melakukan berbagai banyak hal yang ingin ia lakukan dalam memahami yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu untuk memberikan rangsangan atau stimulasi pada anak sangatlah penting sehingga anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan secara optimal. Pada masa ini anak sudah siap melakukan berbagai banyak hal yang ia lakukan dalam memahami yang ada di lingkungannya.

Untuk meningkatkan kemampuan pada perkembangan anak dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan cara mengikut sertakan anak melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan untuk memberikan stimulasi pendidikan dalam membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Karena hal itu dalam pendidikan, pelayanan dan pembinaan dini pada anak sangat diperlukan guna membantu mengoptimalkan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi

perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Perkembangan yang diterapkan pada Pendidikan AnakUsia Dini (PAUD) terdapat 6 aspek perkembangan, diantaranya yaitu: Nilai Agama Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosi, Bahasa dan Seni. Hal yang paling menonjol pada perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan bahasa.¹

Bahasa adalah alat atau bentuk keseluruhan komunikasi yang melambangkan perasaan dan pikiran seseorang dengan cara berinteraksi atau menyampaikan makna pada orang lain, karena bahasa orang dapat mengenal kebutuhannya dengan baik.

Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan dalam mengembangkan kemampuan dasar pada anak. Bahasa dapat membantu anak untuk menyampaikan pengalamannya kedalam beberapa kata yang dapat di gunakan anak untuk berkomunikasi dan berpikir.

Kemampuan bahasa pada anak merupakan salah satu pokok yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun para pendidik, karena bahasa merupakan faktor awal yang membantu anak untuk mengembangkan kemampuan pada aspek-aspek perkembangan lainnya. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Apabila anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan mengalami hambatan terhadap

¹Hesti Wulandari, *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5, No. 1, (2021), 453

perkembangan sosial dan psikologisnya, terlebih pada emosional anak. Karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan temannya dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Bahasa pada anak merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan, mengungkapkan pendapatnya, dan pengetahuan anak disaat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.²

Perkembangan bahasa pada anak adalah meningkatnya kemampuan bahasa dalam berkomunikasi baik secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda atau isyarat dengan melakukan interaksi di kehidupan sosialnya. Anak mampu menerima Bahasa pada tingkat pekungannya, yaitu mampu menyimak dan memahami perkataan orang lain serta mampu mengekspresikan pada anak. Namun hal tersebut masih belum tercapai sesuai dengan target. Kenyataannya masih ada beberapa anak yang masih belum mampu menyampaikan apa yang ingin diucapkan oleh si anak, bukan hanya itu saja masih banyak anak yang belum bisa membaca, belum mampu mendengarkan dan memahami kata perintah serta belum mampu mengekspresi dan mengatakan yang ingin dikatakan. Hal ini di karenakan kurangnya komunikasi, arahan, dan pembinaan orang tua, maupun guru kepada anak

Mengajarkan bahasa pada anak tidak sama dengan orang dewasa. Anak hanya akan menggunakan bahasa apa yang ia ketahui. Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi namun tidak mengerti apa arti dari bahasa tersebut. Tetapi bahasa anak memiliki keunikannya sendiri dengan sesuai pada tahapan perkembangan disetiap usianya. Anak – anak tidak hanya meniru dan

²Supian Azhari, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gume*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 02, No. 2 (2021), 91

melakukan kesalahan. Salah satu masalah yang perlu segera di selesaikan adalah keterbatasan yang di kuasai anak sehingg anak sering mengalami untuk berkomunikasi dengan orang lain, akibat kurangnya pengetahuan dan cara penyampaian yang sering kali tidak diperhatikan. Maka dari itu untuk mengajarkan bahasa pada anak harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Jangan mengajarkannya dengan menirukan gaya bicara anak, terutama untuk para pendidik harus mengajarkan anak dengan kalimat yang tepat jika ada kata-kata atau beberapa kalimat yang salah segera diperbaiki. Dengan begitu mereka dapat mencoba untuk tumbuh dan berkembang dengan bahasa yang tepat. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang dapat mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaanya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Dalam Pembelajaran kemampuan berbahasa bagi anak sangat dibutuhkan seperti menulis, membaca, dan berbicara.³

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa kemampuan bahasa peserta didik di TK Trisula 1 Pamekasan masih belum berkembang secara optimal. Seperti di saat anak diajak untuk membaca ternyata sebagian anak masih belum bisa membaca dengan lancar dan sebagian anak belum begitu tertarik untuk membaca. Selain itu disaat berkomunikasi sebagian anak masih belum bisa berbicara dengan jelas dan sebagian anak belum mampu mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Hal ini terjadi karena proses belajar dan pembelajaran guru belum maksimal dalam memberikan stimulus

³Ari Kusama Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*, (Malang: Guepedia, September 2021), 57-61

kepada anak, sehingga untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak masih belum dapat berkembang secara optimal dengan baik.

Untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat mengembangkan bahasanya secara optimal. Para pendidik dapat melakukannya dengan cara lebih mendekati diri pada anak, dimana anak akan merasa nyaman untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak harus dilakukan dengan melakukan hal yang dapat menarik perhatian anak seperti bermain, bercerita, berdiskusi, menonton film, dsb. Hal itu dapat dilakukan oleh para pendidik dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya yaitu metode bermain tebak gambar.

Metode pembelajaran merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang mampu menyampaikan materinya dengan baik maka akan terciptanya keberhasilan para pendidik kepada peserta didik. Sehingga pengetahuan tentang metode pembelajaran sangat penting dipahami oleh guru khususnya calon guru. Karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.⁴

Salah satu cara yang menarik untuk dilakukan dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak yaitu metode bermain tebak kata gambar. Menurut Huzaifah bermain tebak gambar adalah permainan asah otak ringan,

⁴Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, Februari 2020), 19-21

kumpulan gambar dengan disusun sedemikian rupa sehingga bisa menimbulkan sebuah kosa kata baru yang di adaptasi dari istilah sehari-hari, ungkapan unik dan lucu ataupun berupa isu yang sedang terjadi.⁵ Metode bermain tebak gambar adalah metode pembelajaran dalam menebak kata dan gambar dengan mendeskripsikan dan mencocokkan kata pada benda yang dijadikan objek untuk ditebak serta mampu mengembangkan imajinasi dan penghayatan pada benda tersebut. Dengan melalui metode ini, anak dapat mengembangkan kreatifitas, meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri, mengembangkan bakat, dan meningkatkan kemampuan anak untuk memecahkan masalahnya. Peran pendidik disini adalah sebagai fasilitator, motivator, dalam memberikan suasana kelas agar tetap kondusif sehingga anak yang memainkan permainan tersebut dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan

Aktifitas bermain tebak gambar yang sudah dirancang dengan struktur dan sudah disesuaikan pada anak maka akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak terutama dalam menyimak. Tiap kata dan gambar yang di lihat oleh anak dapat melatih anak untuk memahami setiap percakapan dan kata yang didengar sehingga anak terbiasa mendengarkan beberapa kalimat dan ungkapan kalimat.

Bermain tebak gambar merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menghilangkan kejenuhan dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi suatu yang menyenangkan. Belajar sambil bermain

⁵ Ida Ayu Putu Febri Imawati, *Implementasi Game Edukasi Tebak Gambar Hewan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jurnal Teknik Dan Informatika: Jurnal Manajemen Dan Teknologi Informasi. Vol 12, No 2, 2022)

adalah bagian yang krusial pada pendidikan anak menuju pada pengembangan yang sesuai disetiap perkembangannya. yang artinya metode bermain menebak gambar dapat meningkatkan. Sesuai latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan judul“ Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Di Kelompok A Melalui Metode PermainanTebak Gambar Di TK TRISULA I Pamekasan, ”.

A. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka bisa dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan perkembangan bahasa anak di kelompok A melalui metode permainan tebak gambar di TK Trisula 1 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil peningkatan perkembangan bahasa anak di kelompok A melalui metode permainan tebak gambar di TK Trisula 1 Pamekasan?

B. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di kelompok A melalui metode permainan tebak gambar di TK Trisula 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan perkembangan bahasa anak di kelompok A melalui metode permainan tebak gambar di TK Trisula 1 Pamekasan.

C. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian, sangat besar harapan bagi peneliti dan tujuan penelitian ini mampu berguna serta mampu memberikan solusi dan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik dan pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya meningkatkan bahasa pada anak melalui metode permainan tebakgambar. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya. Dan dapat memberikan wawasan yang luas terhadap perkembangan bahasa melalui metode permainan tebak gambar.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan metode permainan tebak gambar pengajaran yang tepat guna mencapai tujuan yang sesuai.

b. Bagi Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan melalui metode bermain tebak gambar dapat membantu meningkatkan perkembangannya secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bias menjadi pengalaman yang berharga dan menambah wawasan pengetahuan yang luas.

d. Bagi peneliti berikutnya

Kegunaan dari penelitian ini bagi penelitian lain yaitu dapat menjadi sebagai bahan rujukan, sumber, dan bahan penelitian referensi penelitian selanjutnya.

e. Bagi Lembaga TK TRISULA 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan bagi guru untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan suatu pembelajaran melalui metode permainan tebak gambar.

D. Definisi Isitilah

1. Bahasa adalah suatu ucapan, pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan melalui bahasa, orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Terutama pada anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa.⁶
2. Perkembangan bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Proses pemerolehan bahasa yang ia dapat dari pengalamannya sangat unik dan berbeda dari tiap individu. Setiap

⁶Alfitiana Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini* (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2010), 27

tahapan perkembangan pada anak sangat penting dan berpengaruh pada penguasaan bahasa mereka.⁷

3. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode permainan tebak gambar. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar akan tampak lebih menarik.
4. Bermain tebak gambar dapat diterapkan dalam Pendidikan di tamankanak-kanak, dan anak-anak sangat tertarik dengan model pembelajaran bermain tebak gambar tersebut. Bermain tebak gambar salah satu aktivitas yang bias merangsang kognisi, psimotorik dan menambah kosa kata pada anak, sehingga anak akan mampu berkembang secara optimal.
5. Anak usia dini 4-5 tahun adalah seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik serta membutuhkan faktor-faktor lain dalam menempuh perkembangan agar berkembang dengan optimal. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahap usia dan karakteristik perkembangannya. Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata

⁷ Vit Ardhyanta, *Perkembangan Bahasa Anak*. (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), hlm 7

⁸Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran*, (Malang : Media Nusa Creative, 2019), 80

secara mengagumkan. Mereka sering mengulang kosakata yang baru dan unik walaupun masih belum bisa memahaminya.⁹

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, maka peneliti perlu memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Siti Khotijah (2021) dengan judul Efektivitas Permainan Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mendeskripsikan gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan dirancang dalam 2 siklus. Hasil tersebut dapat diketahui dari peningkatan rata-rata presentase perolehan anak pada setiap indikator yang dinilai dan mampu mencapai ketuntasan minimal yaitu 70% secara klasikal. Pada penelitian siklus I peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan Tebak Gambar dan Huruf sudah mengalami peningkatan, yaitu dengan jumlah rata-rata 68,4% dengan ketuntasan klasikal sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II kemampuan anak sudah lebih baik optimal daripada siklus I, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah rata-rata anak yaitu sebesar 86% dengan melihat hasil dari nilai ketuntasan secara klasikal 95%. Instrumen yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu berupa eksperimen. Eksperimen ini dilakukan dengan berupa pengukuran atau observasi. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa

⁹ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 23

anak melalui permainan tebakgambar. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Siti Khotijah dalam peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan tebak gambar di RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara telah berhasil serta terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak. Hal ini terbukti dari data yang di peroleh saat penelitian.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode bermain tebak gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Erna Silfana (2018) dengan judul Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 tahun Melalui Bermain Tebak Kata. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia 4-5 tahun melalui bermain tebak kata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dirancang dalam 2 siklus. Hasil tersebut dapat diketahui dari presentase rata-rata hasil pembelajaran penguasaan kosakata dalam satu kelas. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas nilai rata-rata peningkatan kosakata anak sebelumnya adalah 32,20. Nilai rata-rata ini berada pada rentang 77. Artinya taraf kemampuan pada anak sudah mulai muncul. Jadi hasil prosentase yang diperoleh adalah 40.25%. Pada Siklus I nilai rata-rata peningkatan kosakata

49.4. Nilai rata-rata ini berada pada rentang 120. Artinya, taraf peningkatan kosa kata anak mulai berkembang sesuai harapan. Jadi hasil prosentase yang diperoleh pada siklus I adalah 61.75%. Pada siklus II nilai rata-rata peningkatan kosa kata anak yang diperoleh adalah 71.8. Nilai rata-rata ini berada pada rentang 179. Artinya, taraf peningkatan kosa kata anak melalui kegiatan bermain tebak kata berkembang sangat baik. Jadi hasil prosentase yang diperoleh pada siklus II adalah 89.75%. Instrument yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu berupa lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode bermain tebak-tebakan dalam meningkatkan kemampuan anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya lebih meningkatkan kosa kata sedangkan penelitian sekarang tidak hanya berfokus pada kosa kata saja tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa lainnya seperti berkomunikasi, mendeskripsikan, menyebutkan, dan mengenal huruf.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Ana Islamiati (2020) dengan judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dirancang dalam 2 siklus. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai-nilai rata pada perkembangan

kemampuan bahasa anak. Prosentase yang diperoleh pada siklus I adalah 40% dan siklus II mengalami peningkatan 66%. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode yang diterapkan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode bercerita sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode permainan tebak gambar.